



**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) TENTANG KOMPETENSI KEGURUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

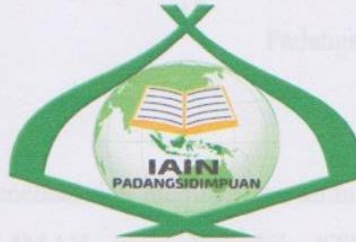
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURHALIMAH
NIM: 13 310 0147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) TENTANG KOMPETENSI KEGURUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
NURHALIMAH
NIM: 13 310 0147



PEMBIMBING I

Hj. Zulhina, S. Ag., M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP.19530817 198803 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal :Skripsi a.n
NURHALIMAH

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **NURHALIMAH** yang berjudul: **"TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TENTANG KOMPETENSI KEGURUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI IAIN PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

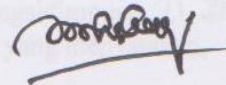
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan pterimakasih.

PEMBIMBING I



Hj Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURHALIMAH

NIM : 13 310 0147

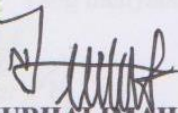
**JUDUL SKRIPSI : “TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) TENTANG KOMPETENSI
KEGURUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN DI IAIN PADANGSIDIMPUAN”**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Juni 2017
Saya yang menyatakan,




NURHALIMAH
NIM. 13 310 0147

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHALIMAH
NIM : 13 310 0147
Jurusan : PAI - 4 (Empat)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TENTANG KOMPETENSI KEGURUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI IAIN PADANGSIDIMPUAN ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 Juni 2017
Yang menyatakan




NURHALIMAH
NIM. 13 310 0147

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURHALIMAH
NIM : 13 310 0147
**JUDUL SKRIPSI : TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TENTANG
KOMPETENSI KEGURUAN FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 21 Juni 2017/ 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 82, 25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 43
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**JudulSkripsi :TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) TENTANG KOMPETENSI
KEGURUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : NURHALIMAH

NIM : 13 310 0147

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 12 *Seblen* 2017

Dekan



Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd
Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Nurhalimah
Nim : 13 310 0147
Judul : Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Kompetensi Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih banyak mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan yang belum tahu tentang kompetensi keguruan yang harus dimilikinya. Kompetensi-kompetensi keguruan bagi Mahasiswa yang jurusannya keguruan merupakan hal yang wajib untuk diketahui dikarenakan setelah sarjana akan menjadi tenaga pendidik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional guru?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan populasi seluruh Mahasiswa jurusan PAI semester enam nim 14 yang berjumlah 209 siswa, dengan pengambilan sampel yaitu dengan *Proporsional Random Sampling*, sampel yang terpilih adalah 54 orang mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan kepada 54 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan pada ruang lingkup kompetensi paedagogik guru yaitu 72,22% (baik). Dan tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru secara keseluruhan pada bidang ini yaitu 77,41% (baik). Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi sosial guru secara keseluruhan pada bidang kompetensi ini yaitu: 72,22% (baik). Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru secara keseluruhan pada bidang kompetensi ini yaitu: 72,78% (baik).

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Kompetensi Keguruan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Kompetensi Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd, yang merupakan dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd, sebagai pembimbing II telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan I, II dan III. Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Hj. Zulhimma, M.Pd dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Fitriani Lubis, M. Pd. sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepada teman-teman jurusan pendidikan agama islam semester 6 di IAIN Padangsidempuan selaku responden yang telah memberikan waktunya untuk dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes

keringat dan air mata serta do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan.

Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

7. Abanganda, kakanda, dan adinda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini serta sahabat-sahabat tercinta yang turut memberi motivasi serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, April 2017

Penulis

NURHALIMAH
NIM. 13 310 00147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pemahaman.....	13
2. Pengertian Kompetensi	15
3. Kompetensi-Kompetensi Guru	23
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Hipotesis	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
C. Jenis Data	30
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Instrumen pengumpulan data.....	37
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas	42

G. Analisi Data	42
-----------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru.....	44
2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru	47
3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Keguruan Pada Bidang Sosial Guru.	50
4. Tingkat pemahaman maha siswa tentang kompetensi guru dalam bidang profesionalisme guru	53
B. Pengujian Hipotesis	56
C. Pembahasan Penelitian.....	59
D. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1:	Jumlah Keseluruhan Mahasiswa PAI Semester VI	37
Tabel 3. 2:	Kisi-Kisi Tes Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Keguruan	38
Tabel 3. 3:	Interpretasi Kualitas Skor	39
Tabel 3. 4:	Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 3. 5:	Butir Soal Tes yang Valid	41
Tabel 3. 6:	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
Tabel 4. 1:	Rangkuman Deskripsi Data Pada Kompetensi Pedagogik	46
Tabel 4. 2:	Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Paedagogik.....	47
Tabel 4. 3:	Hasil Statistik Deskerptif Pada Bidang Kompetensi Kperibadian Guru	48
Tabel 4. 4:	Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian.....	49
Tabel 4. 5:	Hasil Statistik Deskerptif Pada Bidang Kompetensi Sosial Guru.....	50
Tabel 4. 6:	Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Sosial.....	52
Tabel 4.7:	Hasil Statistik Deskerptif Pada Bidang Kompetensi Profesional Guru	54
Tabel 4. 8:	Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi profesional.....	55
Tabel 4. 9:	Hasil Uji Z Kompetensi Pedagogik Guru.....	56
Tabel 4. 10:	Hasil Uji Z Kompetensi Kepribadian Guru.....	57
Tabel 4. 11:	Hasil Uji Z Kompetensi Sosial Guru	58
Tabel 4. 12:	Hasil Uji Z Kompetensi Profesional Guru	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pada pasal I ayat I, dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Guru profesional adalah Guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Guru merupakan profesi atau suatu jabatan yang memerlukan jabatan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi akan menerapkan pembelajaran yang efektif. Guru bukan hanya menjelaskan materi dan siswa mendengarkan materi dari guru, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kelas.²

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang

¹Undang-Undang Guru dan Dosen (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm. 3.

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15.

dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sedikit. Sedangkan guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada murid, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang.³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya). Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan, pada pekerjaan mental yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrument untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu yang sedikit. Dalam manajemen guru seharusnya keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sipat yaitu:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.

³ Manpan Darajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 44.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 5-6.

2. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
4. Menghargai anak didik.
5. Bijaksana dan hati-hati.
6. Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.⁵

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan propil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra anak didik dalam kebaikan, jika guru baik maka siswapun akan menjadi baik.

Pendidikan agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian untuk menentukan keriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw. Dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁶

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36.

⁶ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Depertemen Agama RI), hlm. 221.

mampu menjadi *uswah* bagi siswanya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan figur kepemimpinan moral dan ilmu pengetahuan.

Dalam lingkungan sekolah memiliki komponen-komponen yang harus ada di lingkungan itu salah satunya peserta didik. Peserta didik merupakan objek dalam suatu pendidikan di sekolah yang sangat dibutuhkan sehingga tenaga-tenaga pendidik bisa menjadikan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Setelah ada perubahan pada anak sudah jelas peserta didik selalu memperhatikan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki gurunya. Dengan adanya yang belum dikuasai guru baik itu keterampilan-keterampilan mengajar begitu juga dengan kompetensi-kompetensi guru. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dan dapat menguasainya sehingga tahu apa tujuannya.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Kompetensi Keguruan di IAIN Padangsidempuan bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan pada realitasnya masih banyak yang belum tahu tentang kompetensi keguruan yang harus dimilikinya. Kompetensi-kompetensi keguruan bagi Mahasiswa yang jurusannya keguruan merupakan

hal yang wajib untuk mengetahui dikarenakan setelah sarjana akan menjadi tenaga pendidik. Seharusnya dalam aktivitas sehari-hari sudah nampak kompetensi-kompetensi keguruan bagi Mahasiswa dalam aktivitasnya sehari-hari. Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, salah satu jurusannya Pendidikan Agama Islam yang mencetak Mahasiswanya menjadi pendidik yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dengan memiliki kompetensi keguruan yang diharapkan akan mampu menjadi guru yang profesional. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Tingkat pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Kompetensi Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam studi tentang masalah Kompetensi mempunyai dimensi sangat luas dan dalam, mulai dari pemahaman secara mendalam tentang wawasan yang mendasari pergaulan antara guru dan siswa, penguasaan materi sampai kepada pemahaman tentang latar keadaan dimana atau dalam lingkungan apa tindakan itu harus dilakukan. Dengan kata lain, seorang guru profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional dalam bertindak dan menjawab tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya.

Mengingat banyaknya masalah yang harus dikaji dalam profesi keguruan, maka pada profosal ini peneliti membatasi identifikasi masalah penelitian ini yaitu hanya meliputi keguruan, yang mana peranan kompetensi

guru dalam keseluruhan program pendidikan disekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Maka dari itu, maka peranan profesi keguruan itu mencakup pada dua bidang layanan, yaitu layanan instruksional, dan layanan administrasi. Kedua bidang layanan ini menjadi tugas pokok seorang guru nantinya.

Pelayanan proses belajar mengajar menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tentang profesi keguruan yang nantinya setelah mengetahui konsep dasar kompetensi keguruan dan memiliki bekal tentang hal ini, maka mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan profesionalnya sebagai guru dengan acuan sikap professional dan wawasan tentang kode etik keguruan dalam melaksanakan tugas.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pemahaman tentang kompetensi keguruan serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup tentang kompetensi keguruan, yaitu:

1. Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

3. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷

D. Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pemahaman

Secara bahasa pemahaman berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *Knowledge*, sedangkan secara istilah, pemahaman merupakan hasil penyelidikan sistematis tentang apa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman-pengalaman manusia.⁸ Pemahaman adalah salah satu kekuatan yang dapat membentuk sejarah peradaban suatu bangsa, dan bahkan kemajuan suatu masyarakat selalu ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.⁹

Tenzen, meninjau ilmu dari segi morfologis atau bentuk substansinya, sebagai pengetahuan sistematis yang dihasilkan dari kegiatan kritis yang bertujuan pada penemuan, ditinjau dari substansi atau isinya, ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset. Oleh karenanya pemahaman yang dihasilkan

⁷ Buchari Alma, *Guru Professional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135-136.

⁸ Syafaruddin, *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas Dalam Proses Keilmuan* (Medan: CV Perdana Mulyo Sarana, 2009), hlm. 45.

⁹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 77.

riset tersebut disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan, maka ilmu pendidikan dapat pula dibataskan sebagai sebuah sistem konsep pendidikan yang dihasilkan melalui riset.¹⁰

2. Kompetensi Keguruan

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹¹ Kompetensi guru merupakan salah satu ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar berkelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru, sesuai bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Persyaratan yang dimaksud adalah penguasaan dalam proses belajar mengajar dan penguasaan pengetahuan.¹²

Pemahaman kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹³

Sedangkan menurut Training Agency, ialah “Deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam

¹⁰Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Dosdakarta, 2002), hlm. 9.

¹¹Buchari Alma, *Op. Cit.*, hlm 134.

¹²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Uin Maliki, 2011), hlm. 96.

¹³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Perofesionalisme guru* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 144.

bidang profesi tertentu. Ia adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat diperagakan oleh orang bersangkutan.¹⁴

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada begitu juga dengan batasan masalah maka dengan demikian dapat di rumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru?
2. Bagaimanakah Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru?
3. Bagaimanakah Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Sosial Guru?
4. Bagaimanakah Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Profesional Guru?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, akan dicantumkan di bawah ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi paedagogik guru
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru

¹⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27-28.

3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi sosial guru
4. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman Mahasiswa terhadap kompetensi keguruan. Karenanya penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Bagi mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan sekaligus supaya bisa mendalami bagaimana menjadi guru yang baik dan dicintai

2. Bagi Dosen

Untuk menjadi masukan bagi Dosen dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan cara mengajarnya.

3. Bagi Peneliti

Merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dan untuk menambah wawasan tentang kompetensi keguruan dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai proposal ini, maka secara global sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, yaitu apa yang melatar belakangi timbulnya masalah penelitian ini. Kemudian terdiri dari identifikasi masalah dan batasan masalah, yaitu meliputi batasan ruang lingkup judul, selanjutnya rumusan masalah, dan terakhir meliputi tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian teori yang terdapat di dalamnya sub-sub pembahasan sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terjadi. Pada bagian ini juga dicantumkan penelitian terdahulu supaya tidak terjadi permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian dengan tujuan untuk mempermudah menyelesaikan penelitian ini, dengan adanya metode yang dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu proses penelitian ini, maka dimulai dengan jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data sumber data, instrument pengumpulan data, dan analisis data. Dengan dicantumkan diatas kompeonen komponen penelitian ini, diharapkan proses penelitian ini bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian yang berisi pemaparan hasil penelitian serta analisis data.

BAB V Penutup yang bersisi kesimpulan dan saran-saran yang di utarakan penulis terhadap pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Dalam Kamus Ilmiah Kontemporer, kata paham merupakan serapan yang berarti mengerti benar, pandangan, ajaran dan tanggap.¹ Definisi pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Memahami adalah mengerti benar akan sesuatu, dan memahamkan adalah mempelajari baik-baik supaya paham.

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

¹ Alex Ma, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), hlm.169.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.³

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

² Anas Sudijono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 121.

³ Yusuf Anas, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 23.

2. Pengertian Kompetensi

Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan oleh peraturan menteri. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 kompetensi adalah perangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.⁴

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan seorang guru dalam mentransper ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik dan anak didik itu sendiri.⁵

Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Kompetensi adalah seperangkat alat kebutuhan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Kompetensi mempunyai arti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁶

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut :

- a. Menurut Broke and Stone, *Descriptive of qualitative nature or teacher behaviour appears to be entirely meaningful*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.
- b. Menurut Charles E. Johnson, *Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

⁵ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Peredikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 13-14.

⁶ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 62-63.

c. Menurut Mc. Leod, *The state of legally competent or qualified*.

Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi menggambarkan kemampuan perilaku yang didasari ilmu pengetahuan yang hasil dari perilaku tersebut bermamfaat bagi diri sendiri lingkungan dan bagi orang lain terutama bagi peserta didik.

Kompetensi personal seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada tiga, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.⁸

Kompetensi guru merupakan berbagai kemampuan yang mendukung aktifitas pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang apapun. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan tersebut digunakan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar banyak dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan guru profesional.

Kegiatan mengajar yang merupakan terjemahan dari istilah *teaching* adalah merupakan bekal bagi setiap calon guru dalam menghadapi praktik lapangan.⁹ Beberapa usaha telah dilakukan untuk mencoba memadukan

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 14

⁸ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 17.

landasan teoritis (nilai keilmuan) dengan latihan penerapan secara praktis (nilai seni), misalnya dengan diintroduksikannya konsep pendidikan guru berdasarkan kompetensi atau *Competency Based Teachers Education*.¹⁰

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan. Guru dengan segala kompetensi yang dimilikinya akan berusaha memberikan yang terbaik buat anak didiknya, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Untuk melakukan itu semua guru akan mempersiapkan segala sesuatu sebagai bekal dalam memindahkan ilmu kepada anak didik.¹¹

Guru merupakan salah satu kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, setiap upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan lebih berarti apabila melibatkan guru. Oleh karena itu guru yang berkemampuan (kompetensi) sangat diperlukan dalam pengajaran.

Pengajaran merupakan suatu kondisi yang diupayakan guru sehingga menguntungkan siswa. Oleh karena itu, mengajar tidak hanya sekedar menguasai metode atau media pengajaran semata-mata. Akan tetapi, seorang guru juga harus memiliki kemampuan - kemampuan menetapkan tujuan,

¹⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : PT Alfabeta, 2012), hlm. 1.

¹¹ Siti Suwadah Rimang, *Op. Cit.*, hlm. 54.

mengembangkan kemampuan, memanfaatkan alat yang tersedia dan membuat suasana kondusif dalam pencapaian hasil belajar.

Seseorang dikatakan kompeten dalam suatu bidang tertentu apabila mampu menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang sesuai dengan tuntutan kewajiban yang bersangkutan, sehingga ia memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pelayanan sosial. Adapun dalam kaitannya dengan kompetensi guru, Sahertian sebagaimana telah dikutip oleh Trianto dan Titik Triwulan Tutik menyatakan bahwa ada tiga definisi yang dapat dikemukakan. *Pertama*, kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan. *Kedua*, kompetensi guru adalah ciri hakiki dari kepribadian guru yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, kompetensi guru adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Dengan demikian kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan, sehingga kompetensi menjadi tuntutan dasar bagi seorang guru.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

¹² Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.¹³

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.36

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁴

Salah satu komponen yang penting dan menentukan dalam menjamin mutu peningkatan kecerdasan bangsa adalah guru atau pendidik. Seperti yang dijelaskan bahwa guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pendidikan dan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian dan kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam ajaran Islam ada seruan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya. Hal ini dapat kita pahami dalam firman Allah swt yang terdapat dalam QS. An-Nahl (16):125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

¹⁴ *Ibid.*

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa dalam perspektif pendidikan Islam siapapun dapat menjadi pendidik atau guru, dengan catatan memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih, selain itu mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkannya. Akan tetapi, untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan persyaratan lebih dari itu. Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk kegiatan interaktif edukatif antara guru yang melakukan kegiatan mengajar dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar. Karena proses belajar mengajar merupakan suatu kewajiban guru, maka seorang guru memiliki tugas dan kewajiban serta kompetensi yang harus dijalankan guru agar tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru itu bukan hanya sekedar di sekolah namun tetap bertanggung jawab di luar sekolah untuk mengawasi anak-anak didiknya, dan guru harus memiliki kompetensi agar dapat menangani berbagai tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam memecahkan masalah yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 383.

dihadapi anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi kepada anak didiknya.

3. Kompetensi-Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang memiliki kemampuan termasuk kepada guru yang memiliki profesi, karna profesi guru adalah keahlian yang sudah dimiliki dipersiapkan untuk dapat melaksanakan profesinya dengan mengajarkannya kepada peserta didik, karena pekerjaan yang profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁶

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi keberibadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh

¹⁶Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 14-15.

melalui pendidikan profesi.¹⁷ Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.¹⁸

Dari uraian di atas, Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedang performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu peroses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.¹⁹

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 75.

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

¹⁹ Tarmizi Situmorang, *Profesi Guru* (Jakarta: Perdana Publishing, 2010), hlm. 29.

keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan dikuasai, teori-teori kependidikan, serta kemampuan mengambil keputusan situasional berdasarkan nilai, sikap dan keperibadian.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35 ayat 1, mengemukakan bahwa:

Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Hal ini mengingat betapa pentingnya peran guru dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia (lulusan) yang memenuhi standar Nasional dan standar tuntutan era global.²⁰

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu:²¹

a. Kompetensi Paedagogik

33. ²⁰Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Propesi Guru* (Jakarta: Perdana Publishing, 2010), hlm. 28-

²¹Hamzah, B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 18.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi paedagogik guru harus mampu diantaranya:

- 1) Pemahaman peserta didik
- 2) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi pembelajaran
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.²³

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik dan pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implemementasi dalam bentuk pengalaman belajar. Dengan Kompetensi

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.75

²³ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 22.

Pedagogik maka guru harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasikan landasan mengajar
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Menguasai ilmu mengajar (*didaktik metodik*)
- 4) Menguasai teori motivasi
- 5) Mengenali lingkungan masyarakat
- 6) Menguasai penyusunan kurikulum
- 7) Menguasai teknik penyusunan RPP
- 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.²⁴

Dalam UUD Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dalam ayat 2 dijelaskan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.²⁵

Jadi kompetensi adalah benih-benih kemampuan yang senantiasa dipupuk dan disiram melalui berbagai proses pembelajaran dan pelatihan menekuni pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan mengatasinya dengan berbagai macam cara bahkan berani mengambil resiko untuk menghadapi tantangan. Kompetensi dibangun tidak dalam sehari, namun merupakan sebuah mata rantai dari sebuah rasa yang mendalam.

²⁴Undang-undang Guru dan Dosen (Bandung: Fokus Media, 2011), hlm. 4.

²⁵Imam Wahyudi, *Op.Cit*, hlm. 23.

Dalam setandar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kompetensi yang terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu keperibadian yang mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja sebagai guru. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermamfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan berpikir dan bertindak. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Dan berakhlak mulia Yang dapat diteladani oleh peserta didik jujur, ikhlas, dan suka menolong. Sub kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma

²⁶ Muhammad Siddik, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan Sumatra Utara, 2015), hlm. 12.

sosial bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.²⁷

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri akan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kompetensi kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun fisiks.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.²⁸ Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan melaksanakan tugas pokok guru di bidang pembelajaran secara optimal, terutama dalam penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing dan mengajar peserta

²⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23.

²⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 13.

didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku.

Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya, karena itulah guru terikat dengan berbagai syarat yang diantaranya:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola kelas
- 3) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.²⁹

Berdasarkan hal tersebut setiap guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa, dan guru harus bisa menarik perhatian siswa agar kelas terkelola dengan baik jika guru menguasai materi pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar, seorang guru harus bisa menjadikan anak didiknya sebagai teman dalam belajar agar proses belajar mengajar tidak tegang dan kaku.

²⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 145.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Kemampuan-kemampuan kompetensi sosial guru adalah:

- 1) Guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat dan mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- 2) Guru mengetahui fungsi-fungsi dalam melaksanakan peranannya.
- 3) Guru menjalin kerja sama dengan baik secara individual maupun secara kelompok dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Berkomunikasi, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dalam mencapai proses belajar mengajar disekolah.³⁰

Kompetensi sosial adalah mencakup perangkat perilaku yang menyangkut kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspersi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri

³⁰ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 38.

sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman dengan orang lain.

Seorang guru merupakan suriteladan baik bagi siswa maupun masyarakat oleh sebab itu guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai suriteladan yang baik bagi siswanya maupun bagi masyarakat sekitarnya. Dan seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu membentuk dirinya sendiri, dia juga bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap anak didik, namun dituntut pula bertanggung jawab atas dirinya sendiri, karena apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Nurlaila Sijabat, berjudul: “Kompetensi perofesionalisme guru ilmu-ilmu keislaman di pondok pesanteren Al Mukhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah”. Penelitiannya sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa.³¹
2. Penelitian oleh Lenni Dalimunthe, berjudul: Tingkat pengetahuan Mahasiswa tentang profesi keguruan pada jurusan pendidikan agama Islam

³¹ Nurlaila Sijabat, Kompetensi Propesionalisme Guru Ilmu-Ilmu KeIslaman Di Pondok Pesanteren Al-Mukhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Selatan, (Padangsidempuan: Stain. 2011), hlm. 1.

di IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini terfokus tentang profesi keguruan.³²

3. Penelitian oleh Muslihuddin berjudul Kompetensi Guru Menurut Al- Gozali penelitian ini memfokuskan pada permasalahan kompetensi guru menurut Al-Gozali. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam dunia pendidikan Islam pada saat sekarang dan yang akan datang.³³
4. Penelitian oleh Saddam Husein berjudul Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Minat Belajar Siswa MTs. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi Ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru PAI, dan untuk mengetahui minat belajar siswa MTs, pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.³⁴

Beberapa penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini karena hanya fokus pada pemahaman Mahasiswa tentang salah satu kompetensi guru PAI. Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang dibahas dalam skripsi. Namun persamaan itu hanya terdapat pada objek penelitian berkenaan dengan profesi keguruan. Sehingga dapat

³² Lenni Dalimunthe, Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Padangsidimpuan (Padangsidimpuan: IAIN, 2014), hlm. 1.

³³ Muslihuddin, Kompetensi Guru Menurut AL-Gozali (Padangsidimpuan : IAIN , 2015), hlm. 32.

³⁴ Saddam Husein, Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Minat Belajar Siswa MTs. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi Ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, (IAIN: Padangsidimpuan, 2015), hlm 6.

disimpulkan bahwa belum ada satu skripsi pun yang membahas tentang Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Tentang Kompetensi Keguruan Di IAIN Padangsidimpuan.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi paedagogik guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan.
2. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan.
3. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi sosial guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan.
4. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 4 September 2016 sampai dengan bulan Juni 2017.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel time line berikut:

Tabel. 3. 1.
Time Line

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan menyusun proposal.										
2	Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian.										
3	Seminar proposal dengan izin pembimbing										
4	Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan/ atau hasil penyusunan laporan)										
5	Seminar Hasil										

	Penelitian										
6	Sidang Munaqasyah										

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan angket untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dikaitkan dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Kompetensi Keguruan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

Jumlah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam semester VI adalah 209 mahasiswa sebanyak 6 lokal, peneliti perlu mengadakan teknik

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Perakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

pengambilan sampel dengan cara menggunakan cara penarikan sampel dari populasi.² Teknik pengambilan Sampel yang dilakukan adalah *Proporsional Random Sampling*, dengan penentuan besar sampelnya berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang, diambil 25% jumlah populasi.

Tabel 3. 2:
Jumlah Keseluruhan Mahasiswa PAI Semester VI

No.	Jurusan	Jumlah mahasiswa (Populasi)	Sampel (25%)
1.	PAI-1	28	7
2.	PAI-2	38	10
3.	PAI-3	38	10
4.	PAI-4	34	9
5.	PAI-5	32	8
6.	PAI-6	39	10
Jumlah		209	54

D. Instrumen pengumpulan data

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket, angket adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternative jawaban, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan

² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 122.

tertulis dengan berbagai alternatif jawaban dan yang diisi oleh responden, yaitu sampel yang sudah ditetapkan dan item soal sebanyak 40 soal dengan jawaban a, b, c dan d, peneliti memberikan tes dengan keterbatasan waktu yang disesuaikan dengan jadwal kuliah mahasiswa sehingga responden membawa pulang tes dijawab dan diberikan kembali kepada peneliti keesokan harinya. Adapun kisi-kisi untuk tes ini yaitu:

Tabel 3. 3:
Kisi-Kisi Tes Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Keguruan

No	Dimensi	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah butir
1	a, b, c dan d	Kompetensi paedagogik guru	1-10	10
2	a, b, c dan d	Kompetensi keperibadian guru	11-20	10
3	a, b, c dan d	Kompetensi sosial guru	21-30	10
4	a, b, c dan d	Kompetensi profesional guru	31-40	10

Adapun sekor penilaian untuk tes diberi penilaian sebagai berikut:

1. Jika jawaban benar pada salah satu option a, b, c atau d, maka skor 1
2. Jika jawaban salah pada salah satu option a, b, c atau d, maka skor 0

Pengukuran pemahaman dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes tentang objek pengetahuan yang mau diukur. Tes ini dilakukan dengan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan

cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai pengetahuan

Sp= Skor yang didapat

Sm= Skor tertinggi maksimum

Tabel 3. 4:
Interpretasi Kualitas Skor

Persentase penilaian	Interpretasi
81%-100%	Sangat baik
71%-80%	Baik
61%-70%	Cukup
51%-60%	Kurang
0%- 50%	Tidak baik

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkolerasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut. Uji validitas angket dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan bantuan alat program SPSS Versi 20 item uji angket dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 %.

Berdasarkan uji validitas menggunakan program IBM SPSS 20 yang diterapkan kepada 30 responden pada mahasiswa jurusan tadris matematika dengan 40 butir soal pernyataan diperoleh hasil berikut:

Tabel 3. 5:
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kompetensi Guru	KP 1	0,522	0,361	Valid
	KP 2	0,548	0,361	Valid
	KP 3	0,016	0,361	Tidak Valid
	KP 4	0,566	0,361	Valid
	KP 5	0,641	0,361	Valid
	KP 6	0,506	0,361	Valid
	KP 7	0,615	0,361	Valid
	KP 8	0,491	0,361	Valid
	KP 9	0,430	0,361	Valid
	KP 10	0,451	0,361	Valid
	KPr 11	0,413	0,361	Valid
	KPr 12	0,378	0,361	Valid
	KPr 13	0,740	0,361	Valid
	KPr 14	0,723	0,361	Valid
	KPr 15	0,713	0,361	Valid
	KPr 16	0,721	0,361	Valid
	KPr 17	0,586	0,361	Valid

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
	KPr 18	0,610	0,361	Valid
	KPr 19	0,387	0,361	Valid
	KPr 20	0,381	0,361	Valid
	KS 21	0,736	0,361	Valid
	KS 22	0,815	0,361	Valid
	KS 23	0,548	0,361	Valid
	KS 24	0,606	0,361	Valid
	KS 25	0,524	0,361	Valid
	KS 26	0,295	0,361	Tidak Valid
	KS 27	0,538	0,361	Valid
	KS 28	0,428	0,361	Valid
	KS 29	0,281	0,361	Tidak Valid
	KS 30	0,628	0,361	Valid
	KProf 31	0,413	0,361	Valid
	KProf 32	0,378	0,361	Valid
	KProf 33	0,740	0,361	Valid
	KProf 34	0,723	0,361	Valid
	KProf 35	0,713	0,361	Valid
	KProf 36	0,381	0,361	Valid
	KProf 37	0,815	0,361	Valid
	KProf 38	0,548	0,361	Valid
	KProf 39	0,606	0,361	Valid
	KProf 40	1	0,361	Valid

Dari hasil uji coba instrument penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 40 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 37 item yaitu: item pada nomor 1,2,4,5,6,7,10,12,14,15,16,18,19,20,23,24,25,26,28,29,31,32,33,36,37, 39,40

Tabel 3. 6:
Butir Soal Tes yang Valid

No	Bidang layanan	Nomor soal	Jumlah soal
1	Kompetensi paedagogik guru	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10	9
2	Kompetensi keperibadian guru	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
3	Kompetensi sosial guru	21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30.	8
4	Kompetensi profesional guru	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	10
Jumlah			27

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilaksanakan dengan rumus alpha dengan bantuan alat program SPSS Versi 20 item uji angket dinyatakan reliabel jika $Cronbach\ Alpha > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak reliabel jika $Cronbach\ Alpha < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 20 uji statistik $Cronbach\ Alpha (\alpha)$. Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $Cronbach\ Alpha > 3,61$.³

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011)., hlm. 48.

Tabel 3. 7:
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Kompetensi Keguruan	0,915	0,361	Reliabel

F. Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri. Oleh karena itu, analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Untuk data interval, uji statistik menggunakan uji Z untuk sampel besar ($n > 30$) dan uji untuk sampel kecil ($n < 30$).⁴ dalam penelitian ini peneliti menggunakan program IBM Spss v. 20 dalam melakukan analisis data.

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 192.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru

Hal penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Fenomena ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, dan sikap atau nilai.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru harus memiliki persiapan yang matang demi kelancaran proses pembelajaran yang akan berlangsung. Jika guru kurang memahami isi materi yang akan diajarkannya dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentu akan sulit baginya untuk menjelaskan materi.

Sampel penelitian ini adalah 32 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI pada awal penelitian, peneliti memberikan tes uji kemampuan kepada mahasiswa tentang kompetensi keguruan. Tujuan dilaksanakannya tes ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan agama Islam tentang kompetensi pedagogik, walaupun memang pada dasarnya bahwa kajian mengenai kompetensi keguruan luas cakupan pembahasannya, disini peneliti membatasi cakupan ruang lingkup kompetensi keguruan pada aspek kompetensi paedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi professional guru.

Tes ini diberikan kepada mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, semester VI. Pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes tentang objek pemahaman yang mau diukur. Tes ini dilakukan dengan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan. 100%. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan yang ada.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus). Perhitungan yang dilaksanakan

diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pengetahuan mahasiswa pada bidang paedagogik guru pada table berikut ini:

Tabel 4. 1:
Rangkuman Deskripsi Data Pada Kompetensi Pedagogik

Statistics

Kompetensi_Pedagogik

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		72,22
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		13,552
Minimum		50
Maximum		90
Sum		3900

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada kompetensi pedagogik adalah 100, skor terendah 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,22, nilai tengah (median) 70,00, standar deviasi 13,552 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 70.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang kompetensi pedagogik maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi. Dengan bantuan program IBM SPSS v. 20, maka distribusi frekuensi kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang kompetensi Paedagogik adalah sebagai berikut:

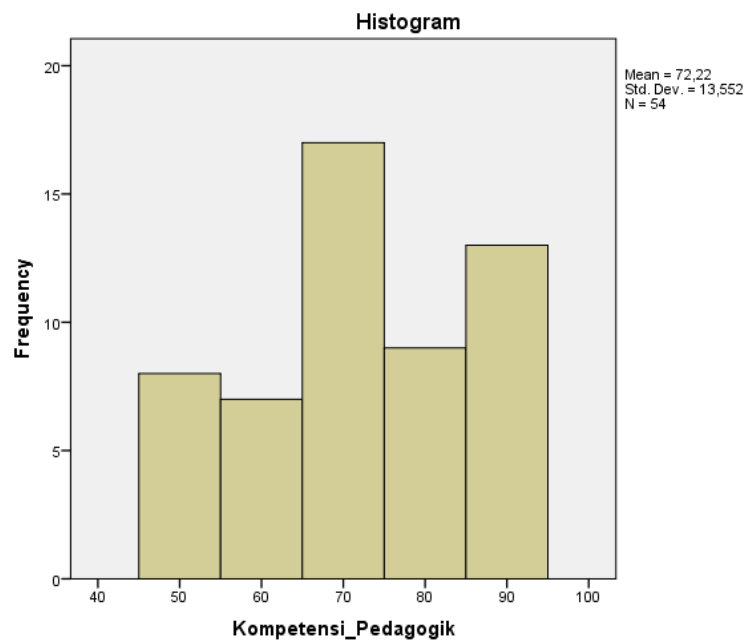
Tabel 4. 2:
Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat
Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Paedagogik

Kompetensi_Pedagogik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	8	14,8	14,8	14,8
	60	7	13,0	13,0	27,8
	70	17	31,5	31,5	59,3
	80	9	16,7	16,7	75,9
	90	13	24,1	24,1	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada nilai 70 yaitu sebanyak 31,5%.

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 1:
Grafik Frekuensi Kompetensi Pedagogik



Untuk mengetahui tingkat kualitas pemahaman mahasiswa pada kompetensi paedagogik keguruan harus dicari kecendrungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Kualitas tingkat pemahaman mahasiswa pada kompetensi pedagogik adalah 72,22%. Dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor 72,22%. berada pada interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik keguruan adalah tergolong pada kategori baik.

2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Disamping bidang paedagogik guru, seorang guru juga harus memahami kepribadian seorang guru dengan baik, karena kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu keperibadian yang mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma social, dan etika yang berlaku. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian, arif dan bijaksana, berwibawa, jujur dan ikhlas.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang sering muncul (modus). Dengan bantuan program komputer IBM SPSS v. 20, diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pemahaman mahasiswa tentang keperibadian guru pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3:
Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Kompetensi Kepribadian Guru
Statistics

kompetensi_Kepribadian		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		77,41
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		11,846
Minimum		50
Maximum		100
Sum		4180

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada bidang layanan administrasi adalah 100, skor terendah 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 77,41, nilai tengah (median) 80,00, standar deviasi 11,846 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 80.

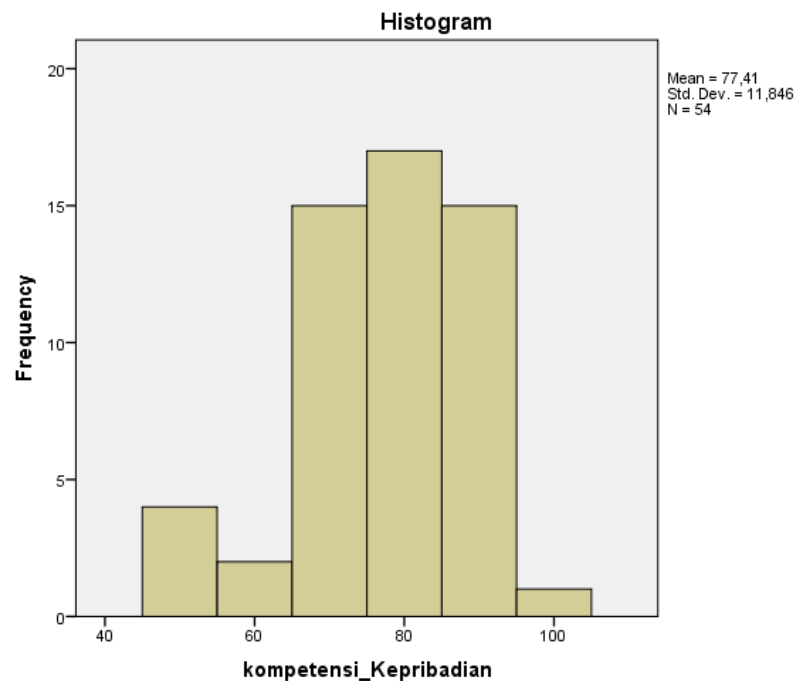
Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang kompetensi pedagogik maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi. Dengan bantuan program IBM SPSS v. 20, maka distribusi frekuensi kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang kompetensi Paedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4:
Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat
Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian

		kompetensi_Kepribadian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	4	7,4	7,4	7,4
	60	2	3,7	3,7	11,1
	70	15	27,8	27,8	38,9
	80	17	31,5	31,5	70,4
	90	15	27,8	27,8	98,1
	100	1	1,9	1,9	100,0
Total		54	100,0	100,0	

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada nilai 80 yaitu sebanyak 31,5%. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. 1:
Grafik Frekuensi Kompetensi Kepribadian



Untuk mengetahui tingkat kualitas pemahaman mahasiswa pada bidang kompetensi kepribadian guru harus dicari kecendrungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% kualitas tingkat pemahaman mahasiswa pada bidang kompetensi kepribadian adalah 77,41% dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor, 77,41% berada pada interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan pada bidang kompetensi kepribadian guru adalah tergolong pada kategori baik

3. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Keguruan Pada Bidang Sosial Guru.

Bidang kompetensi sosial guru adalah tugas yang berhubungan dengan membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya, dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena kompetensi social guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang sering muncul (modus). Dengan bantuan program komputer IBM SPSS v. 20, diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pemahaman mahasiswa tentang keberibadian guru pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5:
Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Kompetensi Sosial Guru
Statistics

kompetensi_sosial		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		72,22
Median		70,00
Mode		80
Std. Deviation		8,831
Minimum		50
Maximum		80
Sum		3900

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada bidang layanan administrasi adalah 100, skor terendah 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,22, nilai tengah (median) 70,00, standar deviasi 8,831 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 80.

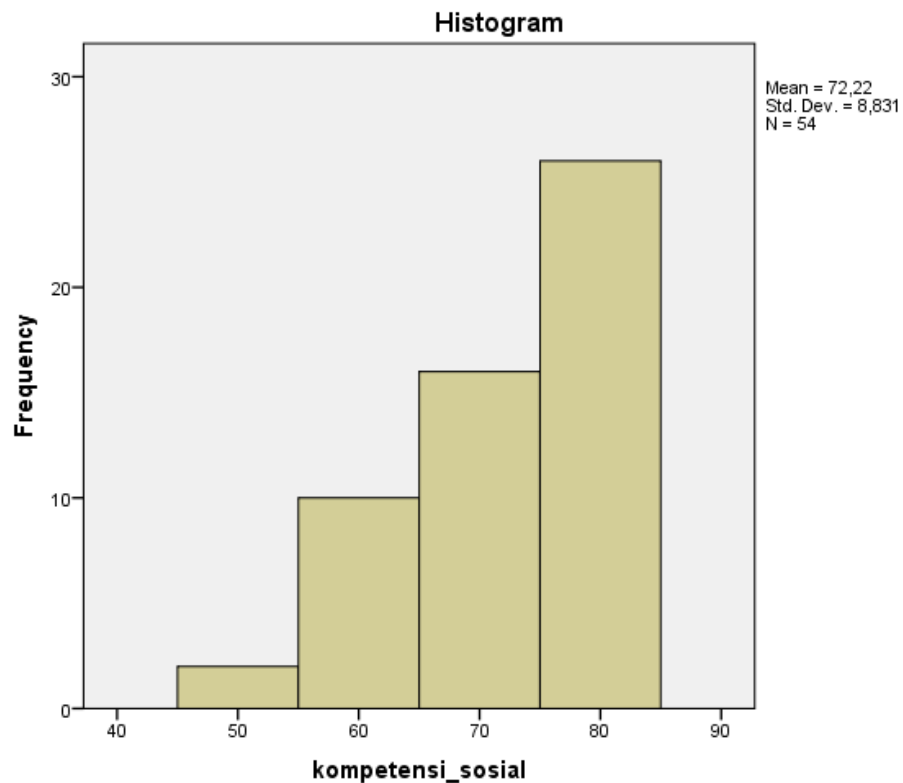
Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang kompetensi pedagogik maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi. Dengan bantuan program IBM SPSS v. 20, maka distribusi frekuensi kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6:
Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat
Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Sosial

kompetensi_sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	3,7	3,7	3,7
	60	10	18,5	18,5	22,2
	70	16	29,6	29,6	51,9
	80	26	48,1	48,1	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada nilai 80 yaitu sebanyak 48,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4. 1:
Grafik Frekuensi Kompetensi Sosial



Untuk mengetahui tingkat kualitas pemahaman mahasiswa pada bidang kompetensi sosial guru harus dicari kecendrungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% kualitas tingkat pemahaman mahasiswa pada bidang kompetensi sosial adalah 72,22% dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor, 72,22% berada pada interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan pada bidang kompetensi sosial guru adalah tergolong pada kategori baik.

4. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Guru dalam Bidang Profesionalisme Guru

Bidang kompetensi profesionalisme guru adalah setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya seorang guru dikatakan profesional apabila ia mempunyai keahlian, mengabdikan diri kepada masyarakat dan bukan untuk diri sendiri, mempunyai kode etik seorang guru profesional merupakan hasil dari suatu yang dipersiapkan dan dibina dipekerjaannya. Oleh sebab itu, profesi tersebut terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka seorang profesional adalah seorang yang berkembang dan seorang profesional tentunya akan lebih mudah apabila mereka mempunyai dasar-dasar ilmu pengetahuan yang kuat.

Mahasiswa perlu mengetahui bahwa guru merupakan komponen yang penting disekolah. Guru hendaknya dapat menempatkan diri dalam fungsinya

itu, sehingga ia dapat memberikan sumbangan kepada tercapainya tujuan sekolah secara maksimal. Sumbangan ini dapat diberikan apabila guru tersebut memahami kewajiban dan sekaligus memahami hak-haknya sebagai guru. Jika mahasiswa telah lulus sarjana nantinya, maka ia akan menjadi guru nantinya, maka ia akan menjadi guru sekolah menengah, baik disekolah swasta. Jika ia menjadi pegawai negeri, maka guru itu harus memahami hak dan kewajibannya sebagai pegawai negeri, sehingga terbentuknya wawasan, sikap dan keterampilan profesional kepada calon tenaga kependidikan.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang sering muncul (modus). Dengan bantuan program komputer IBM SPSS v. 20, diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7:
Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Kompetensi Profesional Guru
Statistics

kompetensi_profesional		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		72,78
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		11,060
Minimum		40
Maximum		100
Sum		3930

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada bidang kompetensi profesionalitas adalah 100, skor terendah 40, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,78, nilai tengah (median) 70,00, standar deviasi 11,060 dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 70.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang kompetensi pedagogik maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi. Dengan bantuan program IBM SPSS v. 20, maka distribusi frekuensi data tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

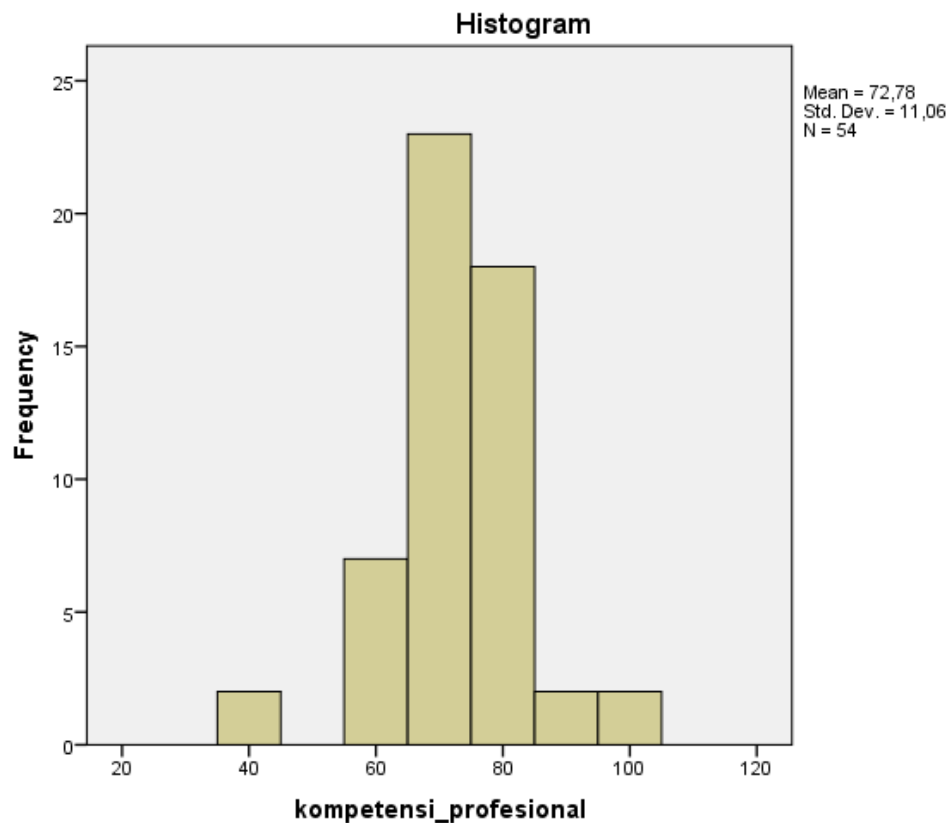
Tabel 4. 8:
Distribusi Frekuensi Kompetensi Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi profesional

		kompetensi_profesional			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	3,7	3,7	3,7
	60	7	13,0	13,0	16,7
	70	23	42,6	42,6	59,3
	80	18	33,3	33,3	92,6
	90	2	3,7	3,7	96,3
	100	2	3,7	3,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada nilai 70 yaitu sebanyak 42,6%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4. 1:
Grafik Frekuensi Kompetensi Profesional



Untuk mengetahui tingkat kualitas pemahaman mahasiswa pada bidang kompetensi profesional guru harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% kualitas tingkat pemahaman mahasiswa pada bidang kompetensi profesional adalah 72,78% dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor, 72,78% berada pada interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan pada bidang kompetensi profesional guru adalah tergolong pada kategori baik.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif , yang merupakan analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Prosedur uji statistik untuk uji z dan uji t pada prinsipnya sama, yang berbeda hanya rumus uji statistiknya saja. Adapun hasil uji statistik dengan menggunakan program komputer IBM SPSS pada ke empat ruang lingkup kompetensi keguruan yaitu:

- a. Pada bidang kompetensi kepribadian nilai uji statistik (nilai Z_0) adalah:

Tabel 4. 9:
Hasil Uji Z Kompetensi Pedagogik Guru

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi_Pedagogik	4,369	53	,000	8,519	4,61	12,43

Berdasarkan tabel output IBM SPSS di atas terlihat bahwa nilai $Z_0=0,000$, nilai tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada $df=53$ yaitu 1,67. Dengan demikian nilai $Z_0 < t$ tabel ($0,000 < 1,67$) maka H_0 diterima. Artinya H_a yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik

guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 72,22%.

- b. Pada bidang kompetensi kepribadian nilai uji statistik (nilai Z_o) adalah:

Tabel 4. 10:
Hasil Uji Z Kompetensi Kepribadian Guru

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kompetensi_Kepribadian	4,595	53	,000	7,407	4,17	10,64

Berdasarkan tabel output IBM SPSS di atas terlihat bahwa nilai $Z_o=0,451$, nilai tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada $df=53$ yaitu 1,67. Dengan demikian nilai $Z_o < t$ tabel ($0,000 < 1,67$) maka H_o diterima. Artinya H_a yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 77,41%.

- c. Pada bidang kompetensi sosial nilai uji statistik (nilai Z_o) adalah:

Tabel 4. 11:
Hasil Uji Z Kompetensi Sosial Guru

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kompetensi_sosial	,869	53	,389	2,222	-2,91	7,35

Berdasarkan tabel output IBM SPSS diata terlihat bahwa nilai $Z_o=0,389$, nilai tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada $df=53$ yaitu 1,67. Dengan demikian nilai $Z_o > t$ tabel ($0,389 < 1,67$) maka H_a diterima. Artinya H_o yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru tidak mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 72,22%.

- d. Pada bidang kompetensi Profesiona nilai uji statistik (nilai Z_o) adalah:

Tabel 4. 12:
Hasil Uji Z Kompetensi Profesional Guru

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kompetensi_profesional	1,846	53	,071	2,778	-,24	5,80

Berdasarkan tabel output IBM SPSS di atas terlihat bahwa nilai $Z_o=0,000$, nilai tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada $df=53$ yaitu 1,67. Dengan demikian nilai $Z_o < t$ tabel ($0,071 < 1,67$) maka H_o diterima. Artinya H_a yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 72,78%.

C. Pembahasan Penelitian

Bab ini akan menampilkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) semester VI tentang kompetensi keguruan. Pemahaman digambarkan dalam penelitian ini karena didukung oleh perilaku mahasiswa tentang keguruan. Sebelum mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa, peneliti mencoba mencari tahu bagaimana pengetahuan dari mahasiswa. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai profesi keguruan yang baik dengan sendirinya akan mengaplikasikannya dengan perilaku yang ditunjukkan.

Pada hipotesis penelitian tingkat pemahaman mahasiswa tentang aspek layanan kompetensi pedagogik guru mencapai 80% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara dari hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan pada bidang kompetensi pedagogik guru adalah 78,52% (baik). Hal ini berarti pemahaman mahasiswa

pada aspek kompetensi ini perlu untuk ditingkatkan lagi agar pemahaman mahasiswa dapat menjadi lebih baik lagi karena memang cakupan bidang kompetensi pedagogik merupakan tugas utama dari kompetensi keguruan. Sedangkan pemahaman mahasiswa tentang aspek kompetensi kepribadian pada hipotesis mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima, dan hasil diperoleh dari pemahaman mahasiswa di bidang kompetensi kepribadian adalah 77,41%. Adapun tingkat pemahaman mahasiswa pada aspek kompetensi sosial guru 72,22 %. Dan pada bidang layanan kompetensi profesional guru tingkat pemahaman mahasiswa 72,78%. kompetensi guru ini merupakan pendukung , yaitu guru harus memahami bagaimana perencanaan guru didalamnya, dan kebanyakan letak kesalahan mahasiswa adalah pada soal yang berkaitan dengan Undang-undang tentang kompetensi keguruan, kepribadian dalam mempengaruhi peserta didik, fungsi kompetensi, teknik penilaian dan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran. Masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui hal ini karena mereka beranggapan bahwa menjadi seorang guru hanya menyampaikan materi tanpa adanya pengetahuan yang baik tentang bagaimana seorang guru yang seharusnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini tidak meneliti sumber informasi yang didapatkan oleh mahasiswa tentang kompetensi keguruan dalam menjawab tes yang diberikan.

2. Waktu peneliti relative singkat sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa relative lama, hal ini dikarenakan kegiatan perkuliahan mahasiswa yang berbeda-beda disetiap lokal sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa dalam waktu yang bersamaan.
3. Keterbatasan utama adalah waktu, tenaga, dan biaya.
4. Jumlah soal tes yang diberi kepada mahasiswa 40 soal, yang mana jumlah ini belum sebanding dengan luasnya pembahasan tentang kompetensi keguruan sehingga hasil penelitian yang dilakukan juga menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan secara umum saja pada mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam semester VI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan pada ruang lingkup kompetensi paedagogik guru yaitu 72,22% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik pada bidang layanan ini adalah 21 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pemahaman baik yaitu 23 orang dengan persentase penilaian 71-80% tingkat pemahaman cukup yaitu 8 orang dengan persentase penilaian 61-70%, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman kurang adalah 2 orang dengan persentase penilaian yaitu 51-60%. Dan pada uji hipotesis $Z_{o} < t_{tabel}$ ($0,000 < 1,67$) maka H_0 diterima. Artinya H_a yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 72, 22%. Dari penjelasan tersebut diharapkan kepada mahasiswa PAI IAIN Padangsidempuan untuk lebih memahami dan mempelajari tentang kompetensi seorang guru atau calon guru dalam bidang kompetensi pedagogik.
2. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru secara keseluruhan pada bidang ini yaitu 77,41% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik pada bidang

kompetensi ini adalah 16 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pemahaman baik yaitu 32 orang dengan persentase penilaian 71-80%, tingkat pemahaman cukup yaitu 2 orang dengan persentase penilaian 61-70%, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman kurang adalah 4 orang dengan persentase penilaian yaitu 51-60%. Dan pada uji hipotesis $Z_{o} < t$ tabel ($0,000 < 1,67$) maka H_0 diterima. Artinya H_a yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 77,41%. Sebagai guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik, dengan demikian bagi mahasiswa PAI IAIN padangsidempuan diharapkan agar lebih menjaga dan mengoreksi diri tentang bagaimana sikap dan tingkah lakunya dalam masyarakat yang diharapkan dapat mencerminkan pribadi yang baik.

3. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi sosial guru secara keseluruhan pada bidang kompetensi ini yaitu: 72,22% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik pada bidang kompetensi ini adalah 15 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pemahaman baik yaitu 24 orang dengan persentase penilaian 71-80%, tingkat pemahaman cukup yaitu 5 orang dengan persentase penilaian 61-70% sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman kurang adalah 2 orang dengan persentase penilaian yaitu 51-60% dan mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tidak baik pada ruang lingkup

ini adalah 3 orang dengan persentase penilaian 0-50%. $Z_o > t$ tabel ($0,389 < 1,67$) maka H_a diterima. Artinya H_o yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi kepribadian guru tidak mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 72,22%. Sebagai anggota masyarakat seorang guru atau calon guru diharapkan memiliki jiwa sosial yang baik dan tinggi, dengan demikian saran penulis bahwa mahasiswa harus meningkatkan kompetensinya di bidang sosial ini.

4. Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru secara keseluruhan pada bidang kompetensi ini yaitu: 72,78% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik pada bidang kompetensi ini adalah 4 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pemahaman baik yaitu 41 orang dengan persentase penilaian 71-80%, tingkat pemahaman cukup yaitu 7 orang dengan persentase penilaian 61-70% sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman kurang adalah 2 orang dengan persentase penilaian yaitu 51-60%. Dan pada uji hipotesis $Z_o < t$ tabel ($0,071 < 1,67$) maka H_o diterima. Artinya H_a yang berbunyi Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi profesional guru mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara Tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah 72,78%. Dari persentasi tersebut diharapkan kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan pemahaman kompetensi profesional ini.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada pihak lembaga, agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa mengenai pentingnya ilmu dasar kompetensi keguruan, agar dapat dipahami dan diterapkan mahasiswa setelah lulus dari IAIN padangsidempuan dan terjun disekolah sebagai guru, dan meningkatkan mutu kualitas lulusan IAIN di masyarakat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa tentang kompetensi keguruan jurusan pendidikan agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan.
2. Kepada peneliti jika ingin mengembangkan penelitian ini, hendaknya dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin dan persiapan yang lebih matang sehingga penelitian mengenai pemahaman tentang kompetensi keguruan dapat lebih diperluas dan bermamfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
3. Kepada bapak atau ibu dosen yang berkenaan dengan mata kuliah kompetensi keguruan, kiranya agar dapat lebih memberikan konsep dasar dan pemahaman mengenai kompetensi keguruan, khususnya pada ruang lingkup kompetensi keguruan yang terdiri dari bidang kompetensi paedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru, agar mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan

peranan kompetensinya sebagai guru dengan acuan sikap kompetensi dan wawasan tentang kode etik keguruan dalam melaksanakan tugas.

4. Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang kompetensi keguruan. Dan kedepannya agar pengetahuan mahasiswa tentang kompetensi keguruan khususnya pada ke empat ruang lingkup kompetensi tersebut dapat menjadi lebih baik lagi dan tidak hanya secara teori saja, diharapkan dengan adanya bekal pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, agar nantinya setelah lulus dari IAIN Padangsidempuan dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan begitu juga dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alex Ma, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Alma, Buchari, *Guru Professional* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Anas, Yusuf, *Psikologi Umum*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Micro Teaching* Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Dalimunthe, Lenni, *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Padangsidempuan* Padangsidempuan: IAIN, 2014.
- Darajat, Manpan, *Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Husein, Saddam, *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Minat Belajar Siswa MTs. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi Ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*, IAIN: Padangsidempuan, 2015.
- Kunandar, *Guru Propesional* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Mudyahardjo, Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Remaja Dsdakarta, 2002.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang: Uin Maliki, 2011.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* Jakarta: Kencana, 2011.

- Muslihuiddin, Kompetensi Guru Menurut AL-Gozali Padangsidempuan : IAIN , 2015.
- Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan aplikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: PT. Rosda Karya, 2005.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2006.
- Siddik, Muhammad, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam PAI* Medan Sumatra Utara, 2015.
- Sijabat, Nurlaila, *Kompetensi Profesionalisme Guru Ilmu-Ilmu Keislaman Di Pondok Pesanteren Al-Mukhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Selatan* Padangsidempuan: Stain. 2011.
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Peredikat Guru dan Dosen Paripurna* Bandung: PT Alfabeta, 2011.
- Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Perprofesionalisme guru* Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono, Anas, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Perakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syafaruddin, *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas Dalam Proses Keilmuan* Medan: CV Perdana Mulyo Sarana, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Situmorang, Tarmizi, *Kode Etik Propesi Guru* Jakarta: Perdana Publishing, 2010.
- _____, *Profesi Guru* Jakarta: Perdana Publishing, 2010.
- Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Depertemen Agama RI.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

- Undang-undang Guru dan Dosen* Bandung: Fokus Media, 2011.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : NURHALIMAH
Nim : 13 3100147
Tempat /Tanggal Lahir : Simpang Banyak, 26 Juli 1993
Alamat :Simpang Banyak, Kec. Ulupungkut, Kab.
Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : (alm) JAMUDO
Ibu : SITI ALAM
Alamat : Simpang Banyak, Kec. Ulupungkut, Kab.
Mandailing Natal

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Simpang Banyak pada tahun 2016
- b. MTs. Darul Ulum Muara Mais Tamat Tahun 2010
- c. MTs. Darul Ulum Muara Mais Tamat Tahun 2013
- d. IAIN Padangsidempuan Masuk Tahun 20013